

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. SINAR GALESONG PRIMA CABANG MANADO

Oleh:

Rannita Margaretha Manoppo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi

email: Rannitamanoppo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan. Kas penting karena merupakan aset yang paling cair (*liquid*). Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern atas kas mulai dari saat penerimaannya hingga penyetorannya ke bank. PT. Sinar Galesong Prima merupakan Perusahaan swasta atau salah satu main dealer khususnya mobil - mobil merk Suzuki. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya selalu ada transaksi kas. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan sebuah prosedur pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sedangkan Sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

Kata kunci: sistem pengendalian intern, kas.

ABSTRACT

Cash is the one of the assets that support an important role in the development of the company. Cash is important because cash is the most liquid assets. In an effort to protect cash from theft and misuse, the company should have a system of internal control over cash from the time of acceptance until remittance to the bank. PT Sinar Galesong Prima is a private company or one of the main dealer especially for Zusuki Cars. In the implementation of their operational activities always have cash transaction. Because of that, the company need a prosedur of internal control to the cash receipts and disbursements. This study are aims to determine the effectiveness of internal control cash receipts and disbursements on PT. Sinar Galesong Prima Manado. This is Research methods using descriptive analysis. The results show that the system of internal control of cash receipts has been effective, opposite with the cash disbursements not affective, because there are still have elements of internal control within the company that have not been fully carried out, among other placements cashier who was one room with other employees, existing cash on hand and the cash register is not insured, no bank reconciliations performed by the internal audit section, and check the seals held by the maker of the check that should in the accounting division to control.

Keywords: internal control system, cash

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan adalah kas. Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling cair (*liquid*) (Soemarso, 2010:10). Kas mudah diabaikan (*misappropriate*) dari pada aktiva lain, semacam *inventory* atau peralatan. karena alasan inilah, menjaga kas dan membentuk system pengendalian internal terhadap kas merupakan perhatian yang utama (Soemarso, 2010:11).

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada system manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010:82).

PT. Sinar Galesong Prima merupakan Perusahaan swasta atau main delaeer Suzuki roda empat. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional PT. Sinar Galesong Prima tidak terlepas dari transaksi kas, dimana perusahaan akan menerima berbagai pembayaran dari pihak konsumen yang membeli produk perusahaan serta mengeluarkan kas untuk membayar segala beban yang dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dimana dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut bisa terjadi penyelewengan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktifitas penghasil utama. Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:21) dalam Standar Akuntansi Keuangan, mengatur bahwa perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor.

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Anastasia & Lilis, 2010:82).

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Hery, 2011:87). Tujuan pengendalian intern menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) (Anastasia & Lilis, 2010:83).

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Reliabilitas pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian intern (Gondodiyoto, 2007:267).

COSO menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan (Anastasia & Lilis, 2010:83).

1. Lingkungan pengendalian.

Hal ini mencakup etika. Kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi.

2. Penentuan resiko.
Penentuan resiko mencakup penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko.
3. Aktivitas pengendalian.
Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal.
4. Informasi dan komunikasi.
Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.
5. Pengawasan atau pemantauan.
Pengawasan atau pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian. Kegiatan utama dalam pengawasan meliputi supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, pengauditan internal.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama perusahaan, yaitu penjualan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2010:455).

1. Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai.
Berdasarkan asistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:
 - a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
 - b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan dengan menggunakan transaksi kartu kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.
2. Prosedur penerimaan kas dari piutang.
Untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, prosedur penerimaan kas dari piutang mengharuskan:
 - a. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (girobilyet).
 - b. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:
 1. Organisasi:
 - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
 - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.
 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - c. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d. Penyerahan barang diotorisasi fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
 - e. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
 3. Praktek yang sehat:
 - a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 - c. Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

Unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

1. Organisasi.
 - a. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
 - b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - a. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan.
 - b. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
 - c. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
3. Praktek yang sehat.
 - a. Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
 - b. Para penagih kasir harus diasuransikan.
 - c. Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus di asuransikan.

Pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek, pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
3. Adanya pemisahan tugas. Tujuan dilakukannya pemisahan fungsi adalah untuk mencegah seseorang secara penuh melakukan sebuah transaksi dan yang efektif harus menciptakan kondisi yang sulit atau tidak memungkinkan bagi seseorang untuk mencuri kas atau aktiva lainnya.

Unsur-unsur pengendalian intern yang baik dalam kas adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010:516-522):

1. Organisasi.
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir, tanpa campur tangan pihak lain.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
 - a. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
 - c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampirkan dengan dokumen lengkap.
3. Praktik yang sehat.
 - a. Saldo kas harus dilindungi dari kemungkinan penggunaan yang tidak semestinya.
 - b. Dokumen dasar dari pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "LUNAS" oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c. Penggunaan rekening Koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penerimaan kas.
4. Karyawan yang berpotensi.
 - a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
 - b. Pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul : Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas pada PT. Kaltim Nusa Etika Bontang. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern terhadap kas belum memadai karena belum sepenuhnya memenuhi unsur pengendalian intern COSO (Aulia, 2008).

Penelitian yang berjudul: Analisis Pengendalian Intern Kas pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Gorontalo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern terhadap kas sudah memadai ditandai dengan adanya pemisahan tugas, adanya pemeriksaan secara insidental (Yuliana, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan (Basirun, 2009:1).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan Merumuskan Masalah.
2. Melakukan Studi Kepustakaan (Studi Pendahuluan) Mengacu pada teori-teori yang berlaku dan dapat di cari atau ditemukan pada buku-buku teks ataupun penelitian orang lain.
3. Mengumpulkan Data mengenai sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Mengolah dan Menyajikan Informasi.
5. Menganalisis dan Menginterpretasikan.
6. Membuat Kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan serangkaian observasi dimana tiap observasi yang kemungkinannya tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. (Soerarno, 2008:64).

Sumber Data

- a. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan manajer cabang, kepala bagian keuangan dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah penulis.
- b. Data sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi.

1. Studi dokumentasi, yakni melalui pencatatan dan fotocopy data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, fotocopy memo internal perusahaan, dsb.
2. Teknik wawancara, yakni dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terakait dengan objek penelitian. Seperti wawancara dengan Branch Manager, Manajer keuangan, Manajer akuntansi, dan karyawan-karyawan lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.
3. Teknik observasi, yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi yang menjadi objek penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Teknik Analisis data

Teknik analisis yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, menganalisis dari awal.
3. Menguraikan unsur-unsur sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan penerimaan dan pengeluaran kas, sesuai dengan pustaka yang ada.
4. Menarik kesimpulan kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Unsur-unsur Pengendalian Intern COSO

1. Lingkungan Pengendalian.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk PT Sinar Galesong Prima untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada PT Sinar Galesong prima telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing. Struktur organisasi tersebut untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara umum PT Sinar Galesong Prima telah menetapkan pemisahan secara struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.

2. Penentuan Resiko.

Penentuan resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk meminimalisir resiko penerimaan kas, yang akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan. keuangan kasir, para penagih dan bagian keuangan perusahaan tidak diasuransikan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian keuangan dan penagih, kas dalam perjalanan juga tidak diasuransikan keberadaannya. Seharusnya asuransi diperlukan untuk melindungi kekayaan perusahaan. Dengan dilaksanakannya penentuan resiko tersebut, maka akan mendukung efektivitas dan efisiensi perusahaan, dimana pada intinya perusahaan tidak akan dirugikan karena adanya penyelewengan yang dilakukan karyawan.

3. Aktivitas Pengendalian.

Dalam hal unsur pengendalian intern perusahaan berupa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Sinar Galesong Prima, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan.

4. Informasi dan Komunikasi.

Informasi mengenai kas pada PT. Sinar Galesong Prima berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi kas. Informasi dari para penagih mengenai pencairan dari perusahaan pembiayaan, informasi dari bagian keuangan mengenai saldo kas

5. Pengawasan atau Pemantauan.

Manajemen PT. Sinar Galesong Prima telah menggariskan tanggungjawab kepada masing-masing personil secara jelas. Karena memang antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya berkaitan. Pemantauan terhadap kas menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Setiap personil selalu dipantau berdasarkan informasi dan setiap tahun diadakan pemeriksaan terhadap kas oleh audit kantor pusat.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk PT Sinar Galesong Prima untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada

PT Sinar Galesong prima telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing. Struktur organisasi tersebut untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara umum PT Sinar Galesong Prima telah menetapkan pemisahan secara struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Unsur pengendalian intern perusahaan berupa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Sinar Galesong Prima, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi penagihan dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan. Penyelewengan mungkin akan muncul apabila ada kerjasama antara bagian akuntansi dan bagian penagihan. Kondisi ini harus segera dicermati secara lebih seksama dengan melibatkan pihak lain dalam pemeriksaan dan pengawasan yang memiliki otorisasi yang kuat.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Observasi mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas terlihat bahwa hasil perhitungan kas yang dicatat langsung oleh bagian keuangan perusahaan pada buku kas bank, buku back up dan bila merupakan pembayaran piutang akan dicatat dalam kartu piutang dan bagian akuntansi akan menginput jurnal yang akan diperlukan sebagai input data komputer, mencatat ke dalam *sub ledger*, *ledger* untuk pelaporan dan untuk penerimaan tunai akan disetor penuh ke bank dengan segera.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Unsur pengendalian intern perusahaan, struktur organisasi dalam sistem pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima telah menetapkan pemisahan antara fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas. Struktur organisasi pada PT. Sinar Galesong Prima menetapkan bahwa sistem pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh bagian keuangan dalam hal ini kasir perusahaan dari awal sampai akhir. Untuk pengeluaran kas dengan check dan tunai melibatkan staff akuntansi, manajer akuntansi, manajer keuangan dan direktur. Sedangkan untuk pengeluaran kas dengan bank melalui transfer melibatkan manajer keuangan, bank, dan direktur. Pengeluaran kas dengan dana kas kecil melibatkan fungsi yang memerlukan dana, manajer keuangan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada PT. Sinar Galesong Prima setiap dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Seperti untuk pengeluaran kas dengan check/tunai maka untuk memo perincian pembayaran, *invoice*, data pendukung, dan *cheque* harus diotorisasi oleh direktur, manajer keuangan dan manajer akuntansi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa PT. Sinar Galesong Prima melakukan penyetoran kas ke bank oleh kasir pada dilakukan segera pada hari yang sama dalam jumlah yang penuh. Untuk kas yang ada di tangan disimpan di dalam brankas besi yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya. Penempatan kasir dan brankas satu ruangan dengan karyawan lainnya tidak efektif. Melihat jumlah uang yang disimpan cukup besar seharusnya kasir diberikan ruangan sendiri dan hanya pihak yang berkepentingan saja yang boleh memasuki ruangan tersebut. Hal ini untuk melindungi kasir dari kehilangan dan pencurian. Selain itu sebaiknya kasir diasuransikan untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan dana.

Pengeluaran kas dengan jumlah kecil yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galesong Prima telah menggunakan sistem dana kas kecil yang penyelenggaraannya dilakukan dengan *imprest system*. Pengeluaran kas kecil dilakukan dengan pengajuan kasbon dengan pengisian formulir permintaan barang oleh pemakai dana. Setiap pengajuan kasbon akan dicatat sebagai pengeluaran dan kas kecil. Pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Job rotation* pada PT.

Sinar galesong Prima tidak dilakukan sehingga timbul kejenuhan pada karyawan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Selain itu juga akibat tidak adanya *job rotation* ini akan menimbulkan peluang bagi karyawan tersebut dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan dan lain-lain. Hal ini perlu diperhatikan agar pimpinan perusahaan melakukan *job rotation* minimal satu tahun sekali sehingga prestasi kerja karyawan dapat ditingkatkan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Penerimaan karyawan pada PT. Sinar Galesong Prima seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan bidang asing-masing, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Pengadaan *training* dan seminar-seminar diharapkan dapat meningkatkan mutu karyawan.

Pembahasan

Pengendalian intern penerimaan kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado sudah efektif. Diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap penerimaan kas dengan memisahkan fungsi akuntansi, fungsi penagihan, dan fungsi penerimaan kas, sistem otorisasi dan pencatatan yang sesuai dengan unsur pengendalian intern penerimaan kas. Pengendalian Intern pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado belum efektif. Struktur organisasi, Sistem otorisasi dan pencatatan, karyawan yang berkompeten sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas. Namun, unsur pengendalian intern pengeluaran kas yaitu praktik yang sehat penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lain, kas yang ada ditangan tidak diasuransikan, kas dalam perjalanan tidak diasuransikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sinar Galesong Prima Manado, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Sistem pengendalian intern penerimaan kas di PT. Sinar Galesong Prima telah efektif. Dilihat dengan telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.
2. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Sinar Galesong Prima belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, dan juga PT. Sinar galesong Prima tidak melakukan perputaran jabatan secara rutin sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan masih sangat besar.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kasir yang bertugas menyimpan kas seharusnya di tempatkan di ruangan yang berbeda dengan karyawan lainnya dan hanya pihak yang berkepentingan yang boleh masuk.
2. Kas yang ada di tangan dan bagian kasir seharusnya diasuransikan mengingat jumlahnya cukup besar.
3. Rekonsiliasi bank dilakukan oleh *controlling* untuk memastikan keandalan dan ketelitian catatan akuntansi perusahaan.
4. Perputaran jabatan perlu dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan karena apabila ada karyawan pada salah satu fungsi melakukan penyelewengan maka akan diketahui oleh karyawan yang menggantikan fungsi tersebut.
5. Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan perlu diingatkan untuk meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan, sehingga penyelewengan penggunaan dana dapat di minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis, Setiawati. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Andy, Yogyakarta.
- Aulia Arnas. 2010. Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT.Kaltim Nusa Etika Bontang. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/download/89/83. Tanggal Akses 20 Juni 2012.
- Basirun. 2009. Jenis-jenis Penelitian-Penelitian Deskriptif. <http://basirunjenispel.blogspot.com>. Diakses: 14 Oktober 2013.
- Gondodiyoto Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + pendekatan CobIT*, Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery. 2011. *Auditing I, Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Kencana, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing* .Jilid I, Cetakan ke Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Soeratno dan Arsyada, Lincolin. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yuliana. 2008. Analisis Pengendalian Intern Kas pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Gorontalo. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/download/89/83. Tanggal Akses 20 Juni 2012.